

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat kepadatan penduduknya yang tinggi. Indonesia menduduki peringkat ke-empat dalam hal kepadatan penduduk, akibat dari kepadatan penduduk yang tinggi, pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun, memelihara dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakatnya.

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat khususnya para balita, karena kesehatan merupakan aset atau kekayaan yang paling berharga bagi masyarakat diseluruh dunia dan kesehatan juga merupakan anugerah yang paling besar dari Allah. Kesehatan balita merupakan usia emas dalam pertumbuhan anak (*Golden Age*). Pada usia ini, seorang anak sangat mudah menyerap segala informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan masa *Golden Age* ini. Salah satunya adalah dengan menjaga kesehatan balita.

Tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang

kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan keluarga berencana. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader Posyandu merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.

Dengan terbentuknya kader, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader, jelaslah bahwa pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan. Maka dari itu kader yang berasal dari masyarakat dapat lebih dekat dengan masyarakat (orang tua balita) yang ada dilingkungan masyarakat tersebut, sehingga kader lebih mudah menjalankan tugas-tugasnya.

Dalam pelaksanaan Posyandu tugas dan fungsi pokok kader Posyandu sangat penting karena kader bertanggung jawab terhadap tugasnya dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu khususnya program imunisasi yang mau diteliti. Bila kader Posyandu tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas (Doda, dkk, 2014).

Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan Posyandu sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan tugas dan peran serta masyarakat diantaranya adalah kader. Fungsi kader terhadap Posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan Posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan Posyandu, sebagai perencana pelaksana sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk mengajak dan memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan program Posyandu di wilayah, khususnya pada kinerja kader itu sendiri (Isaura, 2011).

Kinerja kader Posyandu mengacu kepada pelaksanaan tugas dan fungsi kader dalam kegiatan Posyandu. Dalam buku pegangan kader Posyandu menyatakan bahwa tugas dan fungsi pokok kader Posyandu dibagi menjadi tiga tahapan yaitu mempersiapkan kegiatan bulanan posyandu (sebelum hari buka Posyandu (H-), melaksanakan kegiatan bulanan Posyandu (pada hari buka Posyandu (H), evaluasi hasil kegiatan setelah pelayanan bulanan Posyandu (sesudah hari buka Posyandu (H+).

Di Posyandu Dusun Lestari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang diperoleh data jumlah kader sebanyak 5 orang kader. Dari 5 kader Posyandu tersebut mempunyai tugas dan fungsi pokok yang cukup baik, dari 5 kader Posyandu yang aktif melakukan tugasnya hanya 3 orang kader saja, kemudian dalam menyiapkan alat dan bahan yang merupakan tugas dari kader Posyandu berjalan cukup bagus, mengundang masyarakat dan memberitahu ibu-ibu untuk datang ke Posyandu dijalankan dengan baik, menghubungi petugas kesehatan, dalam hal ini kader belum berjalan dengan baik, mengevaluasi hasil kegiatan, dalam hal ini kader menjalankan tugasnya dengan baik. Adapapun kegiatan yang

dievaluasi yaitu pelayanan sistem 5 meja yang terdiri dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan medis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terlebih dahulu pada tanggal 2 Mei 2018 dengan salah satu kader Posyandu di Dusun Lestari diketahui bahwa tugas dan fungsi pokok kader Posyandu balita selama ini masih terdapat beberapa tugas dan fungsi pokok kader Posyandu balita yang belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis data awal dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kinerja kader Posyandu ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk lembaga perguruan tinggi. Oleh karena itu seperti yang dikemukakan di atas dapat dijawab melalui kajian-kajian ilmiah, seperti penelitian. Hal ini mendorong perlunya pelaksanaan penelitian ini dengan judul **“Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pokok Kader Posyandu Dalam Kegiatan Program Posyandu Di Dusun Lestari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.”**

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan untuk menghindari permasalahan yang meluas, maka peneliti hanya memfokuskan masalah yaitu **“Bagaimana Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pokok Kader Posyandu dalam Kegiatan Program Posyandu di Dusun Lestari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”**.

Dalam hal ini, aspek yang dikaji dalam pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pokok Kader Posyandu, yaitu meliputi tugas kader dalam menjalankan tugasnya sebagai kader Posyandu khususnya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang

meliputi pelayanan imunisasi pada balita di Dusun Lestari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pokok Kader Posyandu dalam Kegiatan Program Posyandu di Dusun Lestari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: “Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pokok Kader Posyandu dalam Kegiatan Program Posyandu di Dusun Lestari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.”

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas maka manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial yang berkaitan dengan masalah penelitian terutama dalam hal pembinaan kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kader, hasil penelitian ini bagi kader dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pelaksanaan posyandu oleh kader posyandu, sehingga kegiatan posyandu dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bagi Kepala Desa, hasil penelitian ini bagi kepala desa diharapkan dapat mendukung serta ikut bekerja sama dan memberikan dorongan semangat kepada kader posyandu agar aktif serta bertugas dan bertanggung jawab terhadap khususnya dalam kegiatan posyandu.
- c. Bagi Orang Tua, untuk orang tua diharapkan dapat mengetahui manfaat dari kegiatan penyelenggaraan posyandu dan sebagai motivasi untuk ikut aktif menyelenggarakan kegiatan posyandu, khususnya di daerah obyek penelitian dapat dilaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- d. Bagi Peneliti Lain, Untuk peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk mengembangkan penelitian selanjut